

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

“Bom @Marriot dan Ritz Calton kuningan Jakarta” merupakan tweet dari Daniel Tumiwa. Daniel Tumiwa merupakan salah satu pengunjung hotel Ritz Calton. *Tweetnya* tersebut diposting sesaat setelah ledakan bom terjadi di hotel JW Mariot dan Ritz Calton Jumat 17 Juli 2009. Postingan tersebut kemudian disusul dengan beberapa postingan yang serupa oleh orang lain, sehingga banyak dianggap bahwa *tweet* yang ditulis oleh Daniel Tumiwa merupakan informasi pertama mengenai peristiwa ledakan bom tersebut yang disebarluaskan ke publik (Kusumaningati, 2012).

Peristiwa tersebut menunjukkan kekuatan media dalam menyebarkan informasi. Penyebaran informasi berjalan begitu cepat, sehingga masyarakat lainnya mampu mendapatkan informasi tanpa membutuhkan waktu lama. Selain itu, peristiwa tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat biasa mampu membagikan informasi penting yang sangat berguna bagi masyarakat luas.

Media sekarang yang tengah beralih pada era modern telah membentuk masyarakat untuk melek akan teknologi dan informasi, tak terkecuali dalam hal-hal yang bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari. Berkembangnya teknologi seperti media online membuat masyarakat secara tidak langsung telah melakukan kegiatan jurnalisme. Media online seperti Facebook, Twitter, serta blog menjadi sarana dan tempat masyarakat membagikan informasi. Masyarakat yang melakukan kegiatan mambagikan informasi tersebut bisa disebut dengan jurnalisme warga (*citizen journalism*).

Menurut Raiz (2011), bahwa kekuatan media saat ini dipengaruhi oleh adanya jurnalisme warga yang merupakan bagian dari masyarakat modern. Kehidupan masyarakat saat ini yang telah memasuki era modern menjadi dasar adanya jurnalisme warga. Keadaan tersebut juga membawa dampak kepada kekuatan media untuk terus berkembang.

Konsep pokok yang menjadi dasar jurnalisme warga salah satunya adalah reporter atau jurnalis profesional dan media massa umum bukan merupakan pusat pengetahuan atau informasi. Saat ini banyak media yang berusaha memanfaatkan pengetahuan dari pemirsa ataupun pembaca dengan menyediakan kolom komentar dan membuat media kontributor yang sumber penyampai informasi merupakan jurnalis warga (Gani, 2016).

Selain melalui media besar yang telah ada, jurnalisme warga juga berkembang melalui media blog. Jurnalisme warga seperti ini menurut Steve Outing (2005) disebut dengan *the citizen bloghouse*. *The citizen bloghouse* merupakan bentuk jurnalisme warga melalui media blog yang kepemilikannya perorangan, kemudian media blog tersebut dimanfaatkan sebagai media untuk menuliskan cerita ataupun gagasan. Menurut Kusumaningati (2012), *bloghouse* warga (*the citizen bloghouse*) adalah beragam jenis blog yang banyak dimiliki setiap orang. Penyedia layanan juga beragam, seperti Blogger.Com, Multiply.Com, Wordpress.Com, dan lainnya. Pada masyarakat Indonesia *the citizen bloghouse* sering disebut dengan blogger. Blogger sendiri merupakan sebutan bagi orang yang mengelola blog pribadi.

Di Kabupaten Bojonegoro bentuk jurnalisme warga *the citizen bloghouse* (blogger) berkembang dengan pesat. Banyak terdapat blog-blog yang menjadi sumber informasi masyarakat. Informasi yang disampaikan beraneka ragam, seperti pariwisata, kecantikan, *lifestyle*, *traveling*, dan sebagainya. Keberadaan blog-blog ini membuat masyarakat memiliki banyak pilihan sumber informasi yang mereka butuhkan.

Perkembangan *the citizen bloghouse* (Blogger) di Bojonegoro tidak terlepas dari adanya Komunitas Blogger Bojonegoro. Komunitas ini mejadi wadah para blogger untung mengembangkan dirinya. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Blogger Bojonegoro yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia, baik anggota komunitas blogger maupun masyarakat Bojonegoro sendiri. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah njungok bareng Blogger Bojonegoro. Kegiatan ini merupakan diskusi anggota Blogger Bojonegoro membahas serba serbi dunia internet, sharing posting dan diskusi

hangat seputar masalah, hobi dan problem yang dihadapi para blogger. Ajang ini juga untuk memperkuat hubungan antar blogger, sebagai satu kesatuan dalam komunitas.

Keberadaan Jawa Pos Radar Bojonegoro juga ikut andil dalam membentuk jurnalisme warga di kabupaten Bojonegoro. Radar Bojonegoro yang merupakan media cetak penyedia informasi utama bagi masyarakat Bojonegoro, dirasa kurang memenuhi kebutuhan informasi yang beragam masyarakat Bojonegoro. Masih terdapat berbagai jenis informasi yang belum disentuh oleh media sebesar Radar Bojonegoro. Keadaan tersebut memicu masyarakat untuk mencari sumber informasi lain yang mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Kusumaningati (2012), menjelaskan dalam bukunya “Jadi Jurnalis Gampang”, bahwa gerakan *civic journalism* atau istilah lainnya adalah *public journalism* (jurnalisme publik) di Amerika Serikat pada tahun 1988 setelah pemilihan presiden sangat berkaitan dengan lahirnya konsep jurnalisme warga. Gerakan *civic journalism* atau *public journalism* (jurnalisme publik) tersebut muncul karena krisis kepercayaan publik Amerika terhadap media massa umum dan kekecewaan terhadap kondisi politik saat itu.

Seperti halnya saat ini, media-media massa umum dalam hal pemberitaan tak lepas dari adanya pihak yang membelakangi dalam setiap peliputan yang terjadi. Sehingga tidak mengherankan jika berita dan informasi yang disajikan selalu berhubungan dengan pihak yang berkepentingan. Media massa umum saat ini sangat jauh dari kata independen, karena pada dasarnya pemilik dari media merupakan pemegang politik di negara ini.

Oleh karena itu, dengan begitu banyaknya media massa umum yang ada saat ini telah bercampur dengan bumbu politik di dalamnya, masyarakat kesulitan untuk mendapatkan kebutuhan akan informasi yang sesuai dengan keinginan mereka. Sehingga memicu masyarakat tertentu untuk ikut andil dan berperan dalam mencari, mengolah dan menyebarkan berita yang bisa kita sebut jurnalisme warga.

Pengetahuan masyarakat Bojonegoro mengenai politik media yang sudah mulai muncul juga memicu pemikiran kritis masyarakat tentang kebenaran sebuah informasi. Alasan itu juga membuat masyarakat membutuhkan sumber informasi alternatif sebagai pembanding antara satu sumber informasi dengan sumber lain mengenai sebuah informasi.

Menurut Kusumaningati (2012), media massa umum menyimpan banyak kepentingan politik dan lebih mementingkan kebutuhan komersil. Sehingga hadirnya jurnalisme warga dapat menjadi alternatif bagi publik untuk mendapatkan informasi.

Sebenarnya di Bojonegoro terdapat beberapa media online yang mampu dijadikan sebagai sumber informasi alternatif, namun media online tersebut tidak terlepas dari politik media. Karena masyarakat mengetahui kebanyakan perusahaan media hanya mementing keuntungan bagi media tersebut tanpa memikirkan dampak bagi masyarakat Bojonegoro sendiri.

Bukan hanya dikarenakan oleh alasan-alasan diatas, perkembangan *the citizen bloghouse* (blogger) di Bojonegoro juga dikarenakan kesadaran para blogger mengenai potensi dari blog itu sendiri. Para blogger menyadari besarnya potensi blog untuk menjalin komunikasi secara lebih luas, maka motivasi para blogger akhirnya mengalami pergeseran dari orientasi pemuasan diri kemudian berkembang ke arah fungsi sosial yang lebih luas dengan cara saling melakukan tukar menukar informasi.

Dengan adanya jurnalisme warga *the citizen blogouse* yang saat ini ada di kalangan masyarakat, jadi tak salah jika kehadiran jurnaisme warga bisa dijadikan salah satu alternatif dari sumber informasi dan pemberitaan yang ada saat ini. Oleh sebab itu, penelitian ini menarik topik penelitian dengan fokus peran blogger (*the citizen bloghouse*) sebagai sumber informasi alternatif masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran blogger (*the citizen bloghouse*) Komunitas Blogger Bojonegoro sebagai sumber informasi alternatif masyarakat?

1.3. Tujuan

Mengetahui peran blogger (*the citizen bloghouse*) Komunitas Blogger Bojonegoro sebagai sumber informasi alternatif masyarakat.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan menambah wacana pengetahuan tentang peran blogger (*the citizen bloghouse*) sebagai sumber informasi masyarakat di Kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat secara praktis

Memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat tentang peran blogger (*the citizen bloghouse*) sebagai sumber informasi masyarakat di Kabupaten Bojonegoro.